

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi

Virginia Natasya Putri*¹, Redi Indra Yudha²

^{1,2} Economic Education Program Study, FKIP, Batanghari University, Jambi

*Correspondence email: virginianatasyaputri26@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Subjek penelitian yang berjumlah 140 siswa dengan menggunakan *simple random sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket. Teknik analisis data adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Analisis Regresi Sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh pada *coefficient* nilai B *constant* = 1,498 menyatakan bahwa jika variabel kecerdasan emosional diabaikan, maka hasil belajar = 0,099. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuat persamaan regresi sederhana yakni $Y = a + Bx$ adalah $Y = 1,498 + 0,099X$ dengan besarnya nilai t hitung $X = 90,488$. Sehingga, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Hasil Belajar.

Abstract. *This study aims to determine the effect of emotional intelligence on the learning outcomes of class X students in economics subjects at SMA Negeri 8 Jambi City. This study design uses quantitative research with a research design using Simple Regression Analysis. The research subjects amounted to 140 students using simple random sampling. The data collection technique used a questionnaire or survey. The data analysis technique is the Normality Test, Homogeneity Test, and Simple Regression Analysis. The results of this study indicate that the coefficient value of B constant = 1.498 states that if the emotional intelligence variable is ignored, then the learning outcomes = 0.099. Based on this, a simple regression equation can be made, namely $Y = a + Bx$ is $Y = 1.498 + 0.099X$ with a value of t count $X = 90.488$. Thus, the hypothesis that states that there is a significant influence between emotional intelligence on the learning outcomes of class X students in economics subjects at SMA Negeri 8 Jambi City in this study is accepted.*

Keywords: *Emotional Intelligence, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dikarenakan, bisa menjadi bekal untuk mencapai cita-cita dan mampu berfungsi menunjang kelangsungan kemajuan hidup, agar masyarakat mampu meneruskan eksistensinya. Maksudnya, pendidikan berupa proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat, yang mana harus dilaksanakan secara terencana dan teratur, sehingga berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan dapat dipahami terlebih dahulu. Ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Dimana, dengan pendidikan merupakan proses pembelajaran dengan mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa aktif dan mengembangkan potensi diri salah satunya pengendalian diri. Hal ini mencakup kemampuan menahan diri dari tindakan impulsif, mengatur waktu dengan baik, fokus pada tujuan, serta menjaga etika dan norma-norma sosial.

Kemampuan-kemampuan yang diharapkan akan ada dalam diri siswa tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa mampu melalui pendidikan akan lebih cenderung memaksimalkan potensi belajar mereka, membangun hubungan yang positif dengan orang lain, dan membentuk karakter yang kuat untuk masa depan. Melalui pembinaan pengendalian diri, siswa dapat belajar untuk mengelola stres, mengatasi tantangan, dan membuat keputusan bijak. Dimana, diharapkan untuk ke depannya siswa dapat meningkatkan produktivitas, konsentrasi, serta mencapai potensi akademik, dan sosialnya dengan baik. Potensi akademik mengacu pada kapasitas individu untuk mencapai tingkat potensi

akademik tertinggi yang dapat dicapai dalam suatu konteks pendidikan. Hal ini melibatkan keterampilan kognitif seperti pemahaman konsep, penalaran, analisis, dan kreativitas. Namun, potensi akademik tidak hanya sebatas kemampuan kognitif semata, melainkan juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti emosional siswa. Oleh sebab itu, seharusnya emosional mampu mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan yang bijak, mengelola stres, berkomunikasi dengan baik, serta membina koneksi yang mendalam dengan orang lain.

Melalui pengembangan kecerdasan emosional, seseorang dapat mencapai keberhasilan dalam kehidupan pribadi dan profesional. Kecerdasan emosional juga membantu memperkuat koneksi antara perasaan, pikiran, tindakan, dan memberikan landasan yang kokoh untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Kecerdasan emosional sangat berperan dalam proses dan keberhasilan belajar. Maka, belajar bukan semata-mata persoalan intelektual, tetapi juga harus melibatkan emosional untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar diduga berhubungan dengan kecerdasan emosional yang terletak pada kemampuan individu untuk mengelola emosi yang muncul selama proses belajar. Ketika seseorang dapat mengelola emosinya dengan baik, seperti stres atau frustrasi, ia cenderung memiliki fokus dan konsentrasi yang lebih baik dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Wirda, dkk (2020:19), hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Penguasaan materi pelajaran oleh siswa terlihat dari bagaimana siswa menanggapi selama proses belajar sehingga mendapat hasil yang baik. Artinya, hasil belajar ialah suatu cara untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

Hasil belajar siswa merujuk pada pencapaian akademik dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Ini dapat diukur melalui ujian, tugas, proyek dan evaluasi lainnya. Hasil belajar mencakup pemahaman konsep, keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 8 Kota Jambi, khususnya kelas X yang terdiri dari 16 kelas dapat terlihat selama proses pembelajaran berlangsung terlihat masih banyak siswa belum bisa mengontrol emosi yang terlihat pada saat diskusi kelompok, maupun emosi siswa tampak bila menghadapi siswa lain yang berkaitan nilai. Selain itu banyak siswa yang mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit. Masalah lain yang tampak yakni masih banyaknya siswa yang terlambat datang pada saat pembelajaran berlangsung.

Fenomena yang dapat dilihat di lapangan bahwa dari 16 kelas yang ada di kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi ada sekitar 203 siswa mendapat nilai di bawah KKM atau senilai 34,87% dan sekitar 379 siswa atau 65,12% yang lulus dari KKM. Ini berarti masih terdapat seperempat siswa mendapat nilai yang belum mencukupi, hal ini tentu saja pelaksanaan proses pembelajaran mengalami hambatan untuk dapat ke materi selanjutnya. Lebih lanjut, apabila guru yang tidak masuk kelas, kondisi kelas akan menjadi ricuh dan ramai serta kurang kondusif. Ini dikarenakan, siswa tidak mengisi kelas yang kosong dengan belajar, siswa lebih cenderung bermain di kelas ataupun kantin. Hal lain yang tampak yakni pada saat mereka ujian harian guru memberikan waktu untuk belajar tetapi mereka tidak belajar dan sibuk dengan urusannya sendiri, pada saat ujian pun kelas menjadi sangat ricuh dan banyak sekali siswa yang mencontek dengan temannya, bahkan ada beberapa siswa yang tidak tahu bahwa hari tersebut adalah jadwal ujian hariannya. Maka, perlu berbagai usaha perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan agar hasil belajar siswa menjadi optimal. Upaya mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diharapkan pada akhirnya masalah-masalah tersebut dapat dipecahkan dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Fitria (2020:19), kecerdasan emosional adalah sesuatu yang ada di dalam diri seseorang berupa kemampuan, kompetensi, kecakapan non-kognitif dalam artian bukan kecakapan berpikir melainkan sebuah kecakapan untuk bisa memahami perasaan, mengendalikan perasaan sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual. Selain itu, menurut Maitrianti (2021:295), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Menurut Ratnasari, dkk (2020:03), kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memonitoring perasaan dan emosinya baik pada dirinya maupun orang lain, seterusnya mampu membedakan dua hal itu dan kemudian menggunakan informasi itu untuk membimbing pikiran dan tindakan selanjutnya. Sedangkan, menurut Wuwung (2020:06), kecerdasan emosional merupakan istilah dalam dunia pendidikan yang menggambarkan suatu dimensi yang menunjukkan kemampuan manusia secara emosional dan sosial. Maka, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memahami perasaan dan mengelola emosi secara tepat sehingga dapat membantu perkembangan emosi. Kecerdasan emosional seseorang dapat berpengaruh sangat besar terhadap kesuksesan seseorang di masa yang akan datang, begitu pula dalam dunia pendidikan.

Setiap manusia pasti membutuhkan belajar untuk menunjang kehidupannya di masa depan, karena pada dasarnya semua manusia terlahir sebagai bayi yang tidak memiliki apa-apa. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidup, berlangsung seumur hidup, dimana saja, dan kapan saja selama manusia tersebut berada dilingkungannya. Menurut Nugraha, dkk (2020:270), hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Sedangkan, menurut Karmin (2018:33), hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dipertegas pendapat Maulidiyah (2023:97), hasil belajar adalah hasil penilaian kemampuan peserta didik setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Menurut Komariyah dan Ahdinia (2018:57), hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan yang terjadi akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang dilihat melalui evaluasi pembelajaran, perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

Dengan demikian, Setiap siswa di sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa dituntut untuk mengkonstruksi sendiri pemahamannya, sehingga pengetahuan akan diperoleh secara bermakna yang akan berdampak terhadap hasil belajar. Namun, untuk mencapai hasil belajar yang tinggi bukanlah satu hal yang mudah, ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi hasil belajar itu dari faktor internal siswa yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan biasanya merujuk pada kemampuan atau kapasitas mental dalam berpikir, sedangkan emosional adalah suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis, psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang mana menggunakan instrumen pengukuran seperti kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data di analisis secara statistik. Pendekatan ini cenderung bersifat objektif, terstruktur, dan berorientasi pada generalisasi hasil, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk membuat kesimpulan ilmiah yang berdasar pada bukti empiris. Menurut Sugiyono (2022:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan populasi peserta kelas X yang ada di SMA Negeri 8 Kota Jambi yang berjumlah 216 siswa dari 6 kelas X yang mana sampel penelitian berjumlah 140 siswa dengan penarikan sampel penelitian menggunakan *proporsional random sampling*. Sementara, uji dalam penelitian ini dimulai dari kelayakan (validitas dan reliabilitas), asumsi klasik (normalitas dan homogenitas), serta regresi liner sederhana selain uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas merupakan salah satu uji persyaratan penting yang harus terpenuhi dalam analisis regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau sekitar nilai rata-rata normal. Uji ini termasuk uji prasyarat dimana hasil yang didapat yakni pada signifikan harus

lebih besar dari 0,05. Adapun hasil dari uji normalitas pada variabel kecerdasan emosional dan hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KE	HB
N		140	140
Normal Parameters ^a	Mean	72.0857	80.7143
	Std. Deviation	5.91728	6.55720
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.086
	Positive	.055	.075
	Negative	-.089	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.051	1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.219	.248

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikan variabel kecerdasan emosional sebesar 0,219 sedangkan variabel hasil belajar sebesar 0,248. Adapun untuk langkah selanjutnya dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas pada variabel kecerdasan emosional (X) dan hasil belajar (Y), dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

KE			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.875 ^a	15	119	.000

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for KE.

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Sig.< 0,05, yakni sebesar 0.000. Sedangkan, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,263. Dengan F tabel pada taraf kepercayaan 5% adalah 3,875. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebaran data yang berdistribusi normal tersebut memiliki data variasi populasi yang homogen. Dengan kata lain, semua variabel yang telah disebarikan berasal dari sampel yang homogen atau sama. Dari struktur linear berganda akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikan dan nilai koefisien dari masing masing variabel independent terhadap variabel dependen dengan bantuan *software* menggunakan program SPSS Versi 16 dalam melakukan pengoplahan data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.498	.878		1.705	.090		
	KE	.099	.012	.992	90.488	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: HB

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 1,498 yang mengandung arti konsistensi kecerdasan emosional sebesar 1,498 dengan koefisien regresi variabel hasil belajar sebesar 0,099 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai hasil belajar maka kecerdasan emosional meningkat sebesar 0,099. Hal ini berarti bahwa koefisien regresi bernilai positif dan dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembahasan

Setelah melakukan pengelolaan data dan analisis statistik pada tahap pembahasan data dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa hasil penelitian berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Gambaran Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan penelitian mengenai bagaimana gambaran kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa, maka dapat dijelaskan beberapa hasil penelitian berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 8 Kota Jambi yang terdiri dari indikator kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, membina hubungan yang diberikan kepada 140 responden yang merupakan siswa di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa dengan kelima indikator tersebut hasil indikator terendah terletak pada membina hubungan yaitu sebesar 64,07%, sedangkan indikator tertinggi terletak pada tingkat memanfaatkan emosi secara produktif yaitu sebesar 84,71%, rata-rata TCR adalah sebesar 76,67% yang berkategori baik.

Pentingnya pengembangan kecerdasan emosional pada siswa tidak dapat diabaikan, karena hal ini sangat berperan dalam membantu mereka mengelola emosional dengan baik, menjaga diri, dan mengarahkannya secara positif. Kecerdasan emosional yang rendah pada siswa dapat berpotensi menurunkan hasil belajar mereka, sementara siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih mampu mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mauliddim dan Siti (2021:71) yang berjudul pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTS NW Pagutan. Dari hasil perhitungan yang dilakukan adapun skor tertinggi angket kecerdasan emosional (X) yaitu 87, skor terendah 52 dan rata-ratanya 69. Sedangkan nilai tertinggi pada hasil belajar siswa (Y) yaitu 85, nilai terendah yakni 55 dan nilai rata-ratanya mencapai 68,47. Dengan demikian secara umum kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTS NW Pangutan dinyatakan dalam kategori baik.

Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi menggambarkan hasil yang baik. Kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik dapat membantu siswa menghadapi tantangan belajar dengan lebih baik, memotivasi diri untuk mencapai tujuan, dan memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar yang baik.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Untuk mencari besarnya pengaruh peneliti menggunakan program SPSS versi 20 maka diperoleh *model summary* $R = 0,992$ dan R^2 0,983. Pada anova, nilai α (Sig) = 0,000. Oleh karena itu, α (Sig) < 0,05, maka regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai B *constant* = 1,498 menyatakan bahwa jika variabel kecerdasan emosional diabaikan, maka hasil belajar = 0,099. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuat persamaan regresi sederhana yakni $Y = a + Bx$ adalah $Y = 1,498 + 0,099X$ dengan besarnya nilai t hitung $X = 90,488$. Hal ini berarti t hitung > t tabel dapat diartikan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Apabila hasil belajar tanpa pengaruh variabel kecerdasan emosional memiliki nilai 1,498 dan bila melibatkan kecerdasan emosional akan meningkatkan 0,099.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori pendapat Lubis (2020:18), kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, karena emosi memancing tindakan seorang terhadap apa yang dihadapinya. Dapat diartikan pengaruh kecerdasan terhadap hasil belajar siswa merujuk pada dampak atau keterkaitan antara kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi dengan tingkat pencapaian hasil belajar. Namun, penting untuk diingat bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar dapat bervariasi di antara individu dan juga tergantung pada konteks pendidikan. Selain itu, faktor lain seperti kecerdasan kognitif, lingkungan belajar, dan dukungan sosial juga turut berperan

dalam menentukan hasil belajar siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional di SMA Negeri 8 Kota Jambi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena, kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk memusatkan perhatian (konsentrasi) pada saat proses belajar mengajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Gambaran kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi tergolong tinggi dengan total nilai jawaban responden sebesar 76,67%. 2) Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai B *Constant* yaitu 1,498 dan nilai X 0,099. Maka dari nilai tersebut dapat dibuat persamaan regresi sederhana yakni $Y = a + Bx$ adalah $Y = 1,498 + 0,099X$ dengan nilai t hitung $X = 90,488$.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah hendaknya para guru terutama guru bidang studi lebih memotivasi siswa agar siswa dapat bersikap optimis dalam pelajaran ekonomi sehingga siswa dapat memiliki hasil belajar ekonomi yang lebih baik. Sehingga, para siswa mampu diharapkan lebih meningkatkan emosi positif dengan cara penataan ruangan kelas yang rapi, kebersihan serta wewangian yang menyegarkan di kelas agar tercipta kenyamanan saat proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria. (2020). *Konsep kecerdasan spiritual dan emosional dalam membentuk budi pekerti (akhlak)*. Guepedia.
- Komariyah, S., & Nur Laili, A. F. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 4(2).
- Lubis, S. (2020). *Konsep kecerdasan emosional sebagai metodologi prestasi belajar*. Guepedia.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2).
- Maulidiyah, R. A. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi satuan panjang melalui media “Tangga Pintar Satuan Panjang” siswa kelas IV SDN Kuluran. *MEI: Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(3).
- Mauliddin, & Patimah, S. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTS NW Pangutan. *Journal of Math Tadris*, 1(2).
- Ratnasari, S. L., Supardi, & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan linguistik terhadap kinerja karyawan. *Journal of Applied Business Administration*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).
- Wirada, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-faktor determinasi hasil belajar siswa* (ISBN 9786020792620). Pusat Penelitian Kebijakan.
- Wuwung, O. C. (2020). *Strategi pembelajaran & kecerdasan emosional*. Bandung: Scopindo Media Pustaka.